

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat *analitik observasional* yaitu merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor risiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang dipengaruhi oleh risiko) (Riyanto, 2011). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terkait *Modifiable risk factors* hipertensi. Dengan pendekatan desain penelitian cross sectional, yang dilakukan secara propektif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan Mei 2020, sedangkan penyajian pada bulan Juli 2022. Data diambil dari bulan Januari-Mei 2022

3.3 Populasi, Sampel dan *Sampling* Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek yang memiliki karakteristik dengan kriteria penelitian yang ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menderita hipertensi, yang berada di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan yang

dilihat dari jumlah masyarakat yang menderita hipertensi dilihat dari bulan Januari-Mei tahun 2022 sebanyak 179 orang dengan jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 4.860 orang (Data BPS Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka, 2021).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi, sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung. Kelompok ini meliputi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang dimaksud adalah sebagian masyarakat yang menderita hipertensi, yang berada di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria yang dimaksud sebagai sampel yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria yang dimaksud sebagai sampel yaitu kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang memenuhi kriteria untuk diteliti yaitu :
 - a) Masyarakat yang berusia dari 18 tahun s/d 65 tahun
 - b) Bertempat tinggal di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan
 - c) Menderita hipertensi
 - d) Setuju dan bersedia menjadi responden serta menandatangani *informed consent*.
 - e) Kooperatif

2. Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak memenuhi kriteria untuk diteliti menjadi sampel yaitu :

- a) Masyarakat yang mengalami gangguan dalam berkomunikasi (tuna rungu dan tuna wicara)
- b) Masyarakat yang sedang sakit sehingga akan menyulitkan peneliti untuk berkomunikasi.
- c) Tenaga kesehatan

Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus dengan kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90% (Murti, 2013). Berikut jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus Slovin yaitu : (Amirin, 2011).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

N: Besar Populasi

n : Besar sampel

e : Batas kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel (e= 5%=0,05)

Berdasarkan rumusan tersebut diatas jumlah sampel yang didapat sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{179}{1+179(0,05)^2}$$

$$n = \frac{179}{1+179(0,0025)}$$

$$n = \frac{179}{1+0,4475}$$

$$n = \frac{179}{1,4475} = 123,66 = 123 \text{ orang}$$

Dari hasil rumus tersebut jumlah sampel yang diambil sebanyak 123 orang

Sampling penelitian adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sampling yaitu menggunakan *teknik non probability sampling* dengan *sampling purposive* (Sugiyono, 2013).

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau pengukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) yaitu pengetahuan terkait hipertensi *Modifiable risk factors*
2. Variabel terikat (*dependent*) yaitu Sikap terkait hipertensi *Modifiable risk factors*

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana cara kita mengukur variabel atau semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel (Wawan, 2010). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Saat akan

melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian. Sementara pada saat pengolahan dan analisis data, definisi operasional dapat memudahkan karena data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan dianalisis. Definisi operasional yang tepat maka batasan ruang lingkup penelitian atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti akan lebih fokus (Masturoh, 2018).

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
Variabel Bebas				
Pengetahuan	Informasi responden terkait hipertensi <i>Modifiable risk factors</i> yang meliputi :aktivitas fisik, pola makan, alkohol, dan merokok	Kuesioner	Ordinal	Kriteria penilaian : a. Baik >75% b. Cukup baik 50%-70% c. Kurang baik <50% Sumber : (Widoyoko,2015).
Variabel Terikat				
Sikap	Tindakan atau perilaku terkait hipertensi <i>Modifiable risk factors</i> yang meliputi :aktivitas fisik, pola makan, alkohol, dan merokok	Kuesioner	Ordinal	Kriteria sikap 1. Sikap positif jika skor 20-32 2. Sikap negatif jika skor 8-19 Sumber : (Nursalam,2008).

3.5 Instrumen Penelitian

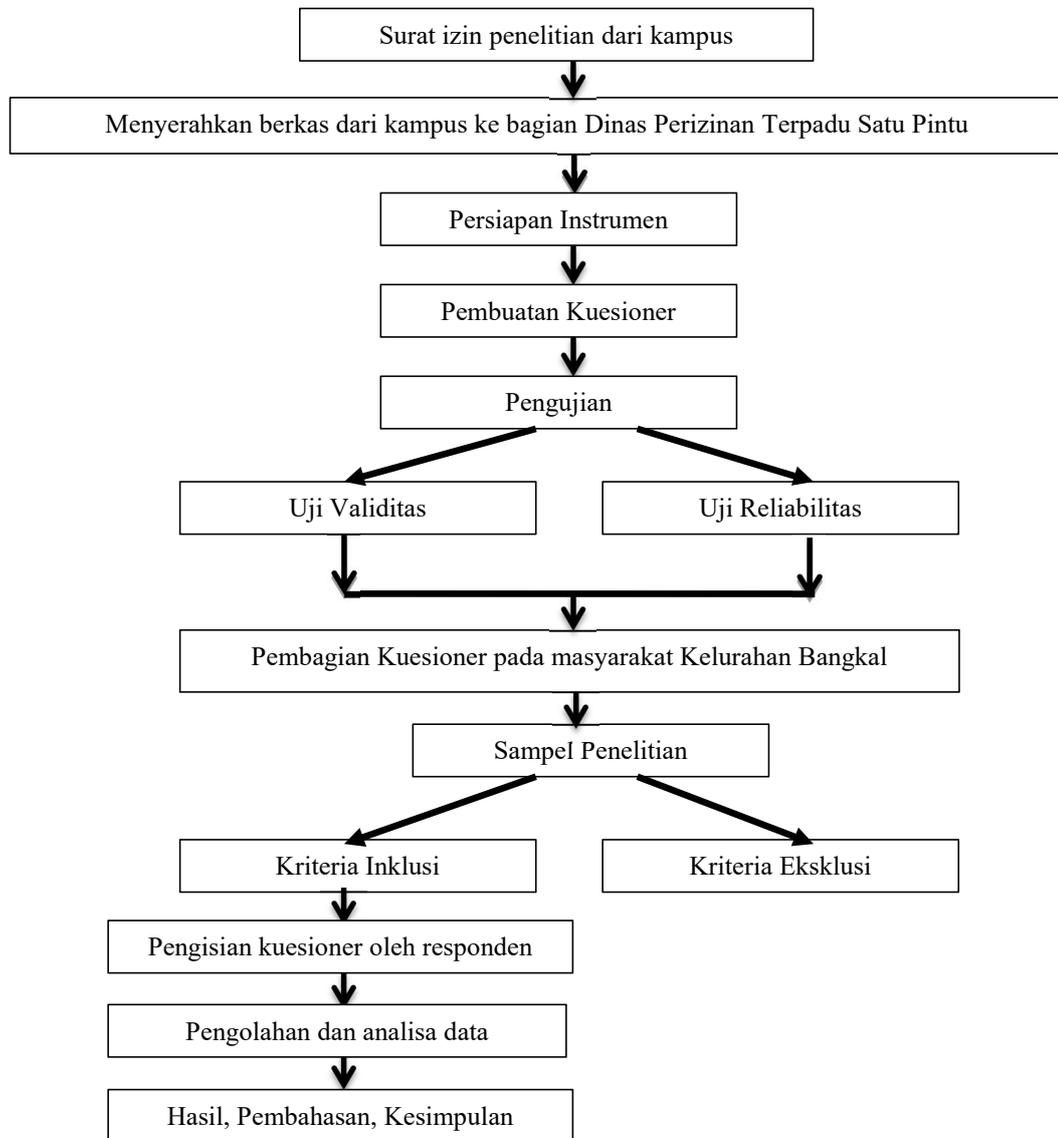
Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka memperoleh data yang sesuai. Penelitian ini menggunakan instrumen data berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur yang terdiri atas lembar *inform consent* dan lembar utama kuesioner yaitu yang digunakan adalah berisi pernyataan yang terdiri 3 (tiga)

bagian yaitu:

1. Data karakteristik berupa jenis kelamin, pekerjaan tingkat pendidikan
2. Instrumen kedua berupa pernyataan tentang pengetahuan terkait hipertensi *Modifiable risk factors* berjumlah 14 item pertanyaan
3. Instrumen ketiga berupa pertanyaan tentang sikap terkait hipertensi *Modifiable risk factors* berjumlah 8 item pertanyaan

Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas adalah kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid. Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu uji tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama (Sunyoto & Setiawan, 2013). Dikatakan instrumen reliabilitas jika $cronbach > 0,60$ sedangkan jika jika $cronbach < 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliabilitas. Kuisisioner akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan di wilayah lain dan responden merupakan non sampel penelitian dengan tetap memenuhi kriteria inklusi. Jumlah dari responden sebanyak 30 orang.

3.6 Prosedur Penelitian



Gambar 2. Prosedur Penelitian

3.7 Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Tahap persiapan penelitian yaitu menyiapkan kuesioner yang akan dibagikan pada masyarakat yang menderita hipertensi dan tinggal di Kelurahan Bangkal

2. Tahap pelaksanaan yaitu melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada 30 orang yang diambil dari wilayah tersebut tetapi nantinya tidak dijadikan untuk sampel penelitian yang kemudian memberikan lembar kuesioner yang sesuai dengan sumber data kepada masyarakat di daerah tersebut yang akan dijadikan sampel.
3. Tahap penyelesaian yaitu data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah dalam bentuk tabel kemudian data diolah dengan menggunakan program *software statistic* pada komputer yang kemudian proses pengolahan data sendiri terdiri atas beberapa langkah yaitu :
 - a) *Editing* merupakan langkah untuk memeriksa kembali kebenaran data seperti daftar pertanyaan dan pernyataan yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* ini dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Dilakukan disetiap daftar pertanyaan. Peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari kuesioner yang diberikan (Notoadmodjo, 2010).
 - b) *Coding* merupakan langkah pemberian kode *numeric* (angka) pada data yang sudah dikumpulkan yang terdiri atas beberapa kategori. Penelitian ini menggunakan kode pada tiap item *check list* di tabel pernyataan. Selanjutnya kode-kode tersebut dikembalikan lagi pada variabel aslinya (Notoadmodjo, 2010).
 - c) *Skoring* adalah suatu proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen.

- d) *Entry data* merupakan langkah memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.
- e) *Tabulating data* merupakan langkah menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Univariat (Analisis Satu Variabel)

Analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dimana hasilnya akan menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa distribusi frekuensi terhadap variabel pengetahuan dan sikap terkait hipertensi *Modifiable risk factors* dimana nantinya akan dilakukan secara komputersasi dengan program SPSS. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Data *numeric* digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dari persentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2010)

a. Pengukuran Pengetahuan Terkait Hipertensi *Modifiable risk factors*

Pengukuran tingkat pengetahuan terkait Hipertensi *Modifiable risk factors* dilakukan dilakukan dengan cara rekapitulasi hasil kuesioner untuk menilai pengetahuan, yaitu disesuaikan dengan bentuk pertanyaan yaitu menggunakan skala *Guttman* yakni : Nilai 1 untuk jawaban “Benar” dan Nilai 0 untuk jawaban “Salah”. Setelah ditetapkan bobot nilai, kemudian dikelompokkan berdasarkan nilai skor selanjutnya ditetapkan klasifikasi nilai

dengan perhitungan sederhana. Kuesioner sebanyak 24 butir pernyataan dan skor diambil berdasarkan jawaban responden. Setelah diberi bobot nilai, selanjutnya dibuat kategori dari setiap instrumen untuk kualitas, jawaban dari responden berdasarkan nilai skor, kemudian skor yang didapat dijumlahkan dan ditentukan persentasi jawaban benar dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah dalam persentase

a = Jumlah skor yang didapat

b = Jumlah soal

Tabel 4. Kategori Penilaian Pengetahuan Terkait Hipertensi *Modifiable risk factors*

Kategori	Klasifikasi
Baik	> 75 %
Cukup Baik	50%-70%
Kurang	< 50%

b. Pengukuran Sikap Terkait Hipertensi *Modifiable risk factors*

Pengukuran sikap terkait hipertensi *Modifiable risk factors* di gunakan skala *Likert* yaitu yaitu “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)” Kategori penilaian sikap terhadap swamedikasi demam dengan jumlah pernyataan sebanyak 8 item pernyataan. Kategori penilaian meliputi jika pernyataan positif maka kategori penilaian : SS (4), S (3), TS (2), STS (1) sedangkan jika pernyataan negatif maka : SS(1), S (2), TS (3), STS (4) (Sunaryo, 2013). Kategori penilaian tindakan

tentang swanedikasi demam yaitu :

Nilai terendah x jumlah soal = skor terendah ($1 \times 8 = 8$)

Nilai tertinggi x jumlah soal = skor tertinggi ($4 \times 8 = 32$)

Skor tertinggi – skor terendah = range ($32 - 8 = 24$), karena kategori ada tiga maka nilai range $24 : 2 = 12$ yang disebut sebagai nilai jarak maka dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Kategori Penilaian Sikap Terkait Hipertensi *Modifiable risk factors*

Klasifikasi	Kategori
Positif	20-32
Negatif	8-19

3.8.2 Analisis Bivariat (Analisis Dua Variabel)

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-square*. Model analisis tersebut dipilih karena jumlah variabel bebas yang diteliti lebih dari satu dan berskala kategorikal, jenis hipotesis yang digunakan adalah komparatif/asosiatif. Syarat memenuhi uji *Chi-square* adalah :

- 1) Tidak ada sel yang nilai *observed* nya bernilai nol.
- 2) Sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel.
- 3) Bila jumlah subjek penelitian >40 , tanpa melihat nilai *expected*.
- 4) Pengambilan kesimpulan dari uji chi square adalah :
 - a) Bilai nilai *p-value* $< 0,05$, H_0 ditolak, yang berarti data sampel mendukung adanya hubungan yang bermakna (signifikan).

- b) Bilai nilai $p\text{-value} > 0,05$, H_0 diterima, yang berarti data sampel tidak mendukung adanya hubungan yang bermakna (signifikan).

Uji statistik yang digunakan adalah chi square, uji chi-square digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Rumus dasar *Chi-square* seperti dibawah ini

- 1) Mencari *Chi-square* dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi-square

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

- 2) Mencari nilai X^2 tabel dengan rumus

$$dk = (k-1)(b-1)$$

keterangan

k =Banyaknya kolom

b =Banyaknya baris

Ketentuan yang berlaku pada uji *Chi-Square* yaitu :

- a) Bila tabelnya 2×2 , dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "*Continuity Correction*"
- b) Bila tabel 2×2 , dan ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai adalah "*Fisher's Exact Test*"
- c) Bila tabel lebih dari 2×2 , maka digunakan uji "*Pearson Chi-Square*"

- d) Bila tabel 2 x 3 dapat digunakan uji *chi-square* sesuai dengan syarat dan ketentuan tetapi jika tidak memenuhi syarat dan ketentuan maka gunakan uji Kolmogorov smirnov.

Koefisien kontigensi digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal. Koefisien kontigensi (CC) sangat erat hubungannya dengan *Chi-Square* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (k) sampel independent. Rumus menghitung koefisien kontigensi adalah :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+N}}$$

Keterangan:

C = Koefisien kontegensi

X²= Harga Chi quadrat yang diperoleh

N = Jumlah responden